

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 Latar Belakang Pemilihan Topik Materi

Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah pelajar (Pendatang – Lokal) terbanyak di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah Sekolah – Universitas yang ada di provinsi D.I. Yogyakarta. Namun fasilitas penunjang seperti perpustakaan umum untuk pendidikan masih kurang.

Perpustakaan umum adalah tempat atau lokasi yang mengumpulkan koleksi buku, bahan cetakan, serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum menyediakan bermacam bahan koleksi bagi semua tingkatan usia mulai dari anak – anak, remaja, dan dewasa sampai lansia (*lanjut usia*). Menurut data BPAD (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah) Yogyakarta, di tahun 2016 jumlah perpustakaan umum di provinsi D.I. Yogyakarta sebanyak 23 unit. Diantaranya adalah, Bantul 5 unit, Gunung Kidul 7 unit, Yogyakarta (kota) 6 unit, Kulon Progo 2 unit, dan Sleman 3 unit. (*tabel 1.1 hal.3*)

Lokasi perencanaan dan perancangan proyek perpustakaan umum, akan dibangun di kota Sleman. Sleman, merupakan salah satu kota yang memiliki Sekolah / Universitas terbanyak di D.I.Y. Pada Tabel 1.2 (*hal.4*) menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) provinsi D.I. Yogyakarta, jumlah sekolah - Universitas di Kota Sleman pada tahun 2015/2016 adalah 1.296 Sekolah dan Universitas dengan jumlah Perguruan tinggi yang ada sebanyak 13 Universitas. Apabila dibandingkan dengan jumlah Sekolah – Universitas yang ada di jogja (517 Sekolah dan Universitas), dapat kita ketahui bahwa Pelajar dan Mahasiswa banyak berpusat di Kota Sleman.

Pembangunan dan fasilitas perpustakaan umum termasuk proyek yang membutuhkan pemanfaatan energi yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan kebutuhan cahaya dan kebersihan ruangan sangat penting. Ketika seseorang ingin membaca buku, kita sangat membutuhkan cahaya agar mata dapat melihat dengan nyaman. Hal ini yang menyebabkan pemasangan lampu di dalam ruangan sangat banyak. Karena banyaknya buku dan disimpan dalam waktu yang lama, sangat dibutuhkan ruangan yang bersih. Hal ini bertujuan agar buku – buku yang disimpan tidak mudah berdebu. Dalam kasus yang telah dipaparkan, pemakain AC (*Air Conditioner*) adalah solusi yang paling tepat. Namun AC membutuhkan daya energi listrik yang sangat tinggi. AC konvensional 1 pk memerlukan daya 800-880 watt.

“Green Architecture adalah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal”. (*Mirhan, Ali. 2012. Green Architecture*)

Penerapan Green Architecture merupakan konsep cara memanfaatkan energi seminimal mungkin (*less energy*) pada sebuah bangunan dengan memakai sumber daya alami yang tidak akan pernah habis. Contohnya adalah sinar matahari. Sinar matahari memiliki energi cahaya yang tidak akan pernah habis. Beberapa teknologi seperti *panel surya* telah dapat memanfaatkan energi matahari menjadi energi listrik. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, kita dapat menghemat energi listrik yang menggunakan sumber daya minyak (*PLN*) yang membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi minyak kembali (*minyak berasal dari jasad makhluk hidup yang membusuk selama berjuta - juta tahun lamanya*).

¹ Mirhan, Ali. 2012. Green Architecture. <http://www.academia.edu/11394487/Green-Architecture>

Tabel 1.1

Jumlah Perpustakaan per Kabupaten Tahun 2016

Tabel Perpustakaan per Kabupaten Tahun 2016		
No	Kabupaten	Jumlah Perpustakaan
1	Bantul	
	a. Desa	93
	b. Komunitas	0
	c. Lembaga Kearsipan	1
	d. Perguruan Tinggi	1
	e. SD/MI	392
	f. SMA/SMK/MA	91
	g. SMP/MTs	111
	h. Umum	5
2	Gunung Kidul	
	a. Desa	140
	b. Komunitas	1
	c. Lembaga Kearsipan	1
	d. Perguruan Tinggi	0
	e. SD/MI	133
	f. SMA/SMK/MA	62
	g. SMP/MTs	117
	h. Umum	7
3	Kota	
	a. Desa	53
	b. Komunitas	2
	c. Lembaga Kearsipan	2
	d. Perguruan Tinggi	0
	e. SD/MI	209
	f. SMA/SMK/MA	99
	g. SMP/MTs	80
	h. Umum	6
4	Kulon Progo	
	a. Desa	85
	b. Komunitas	0
	c. Lembaga Kearsipan	1
	d. Perguruan Tinggi	0
	e. SD/MI	118
	f. SMA/SMK/MA	54
	g. SMP/MTs	82
	h. Umum	2
5	Sleman	
	a. Desa	84
	b. Komunitas	0
	c. Lembaga Kearsipan	1
	d. Perguruan Tinggi	0
	e. SD/MI	502
	f. SMA/SMK/MA	99
	g. SMP/MTs	126
	h. Umum	3

Sumber : BPAD Yogyakarta, 2016

² Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta

Tabel 1.2

Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta,
2015/2016

Tingkatan Sekolah/ Level of School	Kabupaten/Kota / Regency/City					
	Kulonprogo	Bantul	Gunungkidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
Dikbud/Under Education Services	790	1 050	1 238	1 208	497	4 783
1. a. TK Negeri/Gov. Kindergartens	13	1	18	5	3	40
b. TK Swasta/Priv. Kindergartens	312	515	558	498	212	2 095
2. a. SD N/G.Primary School	275	281	421	377	90	1 444
b. SD S/P.Primary School	61	81	56	127	75	400
3. a. SLTP N/G. Junior High School	36	47	62	55	16	216
b. SLTP S/P. Junior High School	30	41	50	56	42	219
4. a. SMU N/G. Senior High School	11	19	11	17	11	69
b. SMU S/P. Senior High School	16	16	16	16	16	80
5. a. SMK N/G. Vocational High School	8	13	13	8	8	50
b. SMK S/P. Vocational High School	28	36	33	49	24	170
6. a. SLB N/G. Special School	-	-	-	-	-	-
b. SLB S/P. Special School	-	-	-	-	-	-
Non Dikbud/Non Education Services	54	52	124	88	20	338
1. SD-MI/Primary School	30	18	85	52	3	188
2.SLTP-MTS/Junior High School	13	22	30	23	7	95
3.SLTA-MA/Senior High School	11	12	9	13	10	55
Jumlah/Total	844	1 102	1 362	1 296	517	5 121

Sumber : BPS D.I. Yogyakarta, 2016

³ Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

I.1.2 Latar Belakang Permasalahan Topik Materi

Kemajuan teknologi di dunia yang begitu pesat, memberikan dampak pada tempat *khusus* untuk mencari informasi dan pengetahuan (perpustakaan) mulai ditinggalkan. Beberapa kelompok individu merasa bahwa informasi yang melalui akses *internet* lebih cepat dari pada informasi yang diberikan melalui buku – buku di perpustakaan. Dengan kemudahan akses internet, orang tidak harus datang ke perpustakaan untuk mencari *sekedarnya informasi*. Karena kemudahan informasi yang diberikan, Mereka tidak sadar bahwa informasi yang di tampilkan di internet tidak semuanya dapat dipercaya. Permasalahan yang lebih mendasar adalah jumlah perpustakaan umum yang dapat dipakai untuk semua kalangan sedikit. Sehingga minat masyarakat untuk datang dan membaca semakin berkurang.

Lokasi proyek untuk perpustakaan umum akan dibangun di *jalan mrican baru no.1 kecamatan Depok, kabupaten Sleman*. Luasan proyek 3.351,52 m² dengan area sekitar site merupakan tempat hotel, kios, rumah kos, kuliner, dan kampus. Berikut ini zoning tempat pada area eksisting;

Tabel 1.3
Zoning pada Area Eksisting

No.	Zoning	Nama Area
1.	<p>Gambar 1.1 Area Proyek Sumber : Analisis Pribadi, 2016</p>	Lokasi Proyek. (3.351,52 m ²)

2.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.2 Area Hotel Sumber : Analisis Pribadi, 2016</p>	Hotel
3.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.3 Area Kios Sumber : Analisis Pribadi, 2016</p>	Kios
4.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.4 Area Kuliner Sumber : Analisis Pribadi, 2016</p>	Kuliner

5.	<p>Gambar 1.5 Area Kampus Sumber : Analisis Pribadi, 2016</p>	Kampus
6.	<p>Gambar 1.6 Area Kos Sumber : Analisis Pribadi, 2016</p>	Rumah Kos

Sumber : Analisis Pribadi, 2016

Pemilihan lokasi di jalan mrican baru, memiliki beberapa kriteria yang dapat mendukung proyek sebagai berikut;

- Lokasi yang Strategis
 Lokasi berada pada area yang dekat dengan tempat kumpulnya anak – anak, mahasiswa, sampai orang tua. Hal ini dikarenakan lokasi berada dekat dengan kampus, restoran, kafe, dan lain-lain dimana terdapat berbagai aktivitas semua kalangan dan mudah untuk dikunjungi (akses yang mudah dicapai).

- Banyak Mahasiswa
Sekitar 70% orang yang tinggal berada di kabupaten Sleman merupakan masyarakat yang termasuk golongan mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan perpustakaan untuk mencari *sumber pengetahuan yang terpercaya* sangat dibutuhkan.

Dari pengamatan dan pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki potensi yang baik untuk dibangun. Untuk memanfaatkan kondisi lingkungan yang optimal, maka perencanaan pembangunan perpustakaan umum akan menggunakan penerapan konsep dari green architecture.

Konsep Green Architecture merupakan konsep desain yang bermanfaat untuk zaman sekarang dan akan datang. Dalam waktu yang lama, biaya pembangunan sama dengan biaya social seperti energi listrik. Sehingga permasalahan akan energi dan lingkungan merupakan permasalahan penting bagi arsitek yang sasarannya adalah untuk hemat energi dan meningkatkan kualitas hidup.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu; Bagaimana wujud perpustakaan umum yang menggunakan pendekatan konsep Green Arsitektur?

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1 Tujuan

1. Mengetahui konsep pendekatan green arsitektur yang cocok untuk Perpustakaan Umum.
2. Mengetahui standar kebutuhan ruang untuk membuat Perpustakaan Umum.
3. Mengidentifikasi permasalahan Perpustakaan Umum di Kawasan Sleman.

4. Membuat rancangan desain Perpustakaan Umum.
5. Memenuhi sebagian persyaratan yudisium untuk mencapai derajat sarjana teknik (S-1).

I.3.2 Sasaran

1. Melalui Penulisan ini, diharapkan dapat mengetahui pentingnya pendekatan green arsitektur dalam perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum.
2. Melalui Penulisan ini, diharapkan dapat mengetahui ruang yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum, serta standar kenyamanan ruang.
3. Melalui Penulisan ini, diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan Perpustakaan Umum di Kawasan Sleman.
4. Melalui Penulisan ini, diharapkan dapat menyelesaikan rancangan desain Perpustakaan Umum.
5. Melalui Penulisan ini, diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan mata kuliah Seminar LKPP.

I.4 LINGKUP STUDI

I.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada penulisan ini mencakup ruang dalam dan ruang luar obyek studi. Ruang dalam merupakan area internal obyek studi, yaitu Kota Sleman. Ruang luar merupakan area yang diperkirakan akan merasakan dampak dari pembangunan Perpustakaan Umum di Sleman. Area yang dimaksud dapat merupakan area dalam lingkup kecil maupun dalam lingkup besar

b. Lingkup Substansial

Substansi yang dikaji dalam penulisan ini adalah mengenai program ruang yang mencakup identifikasi pelaku dan aktivitas; kebutuhan ruang; persyaratan ruang; zoning; pola sirkulasi; serta desain Perpustakaan Umum dengan basis arsitektur.

c. Lingkup Temporal

Desain Perpustakaan Umum diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun.

I.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan diselesaikan dengan pendekatan konsep arsitektur hijau, studi kenyamanan ruang yang akan dituangkan dalam desain Perpustakaan Umum.

I.5 METODE

I.5.1 Pola Prosedural

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif, yaitu cara analisis yang berdasar dari fakta-fakta yang kemudian di proses untuk mencapai suatu kesimpulan. Aplikasi metode induktif dilakukan melalui pengumpulan data, analisis data dan sintesis data.

a. Pengumpulan data

Peneliti melakukan wawancara, observasi lapangan dan studi literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Pengumpulan data meliputi peraturan pemerintah serta dokumentasi data fisik berupa foto dan rekaman wawancara.

b. Analisis Data

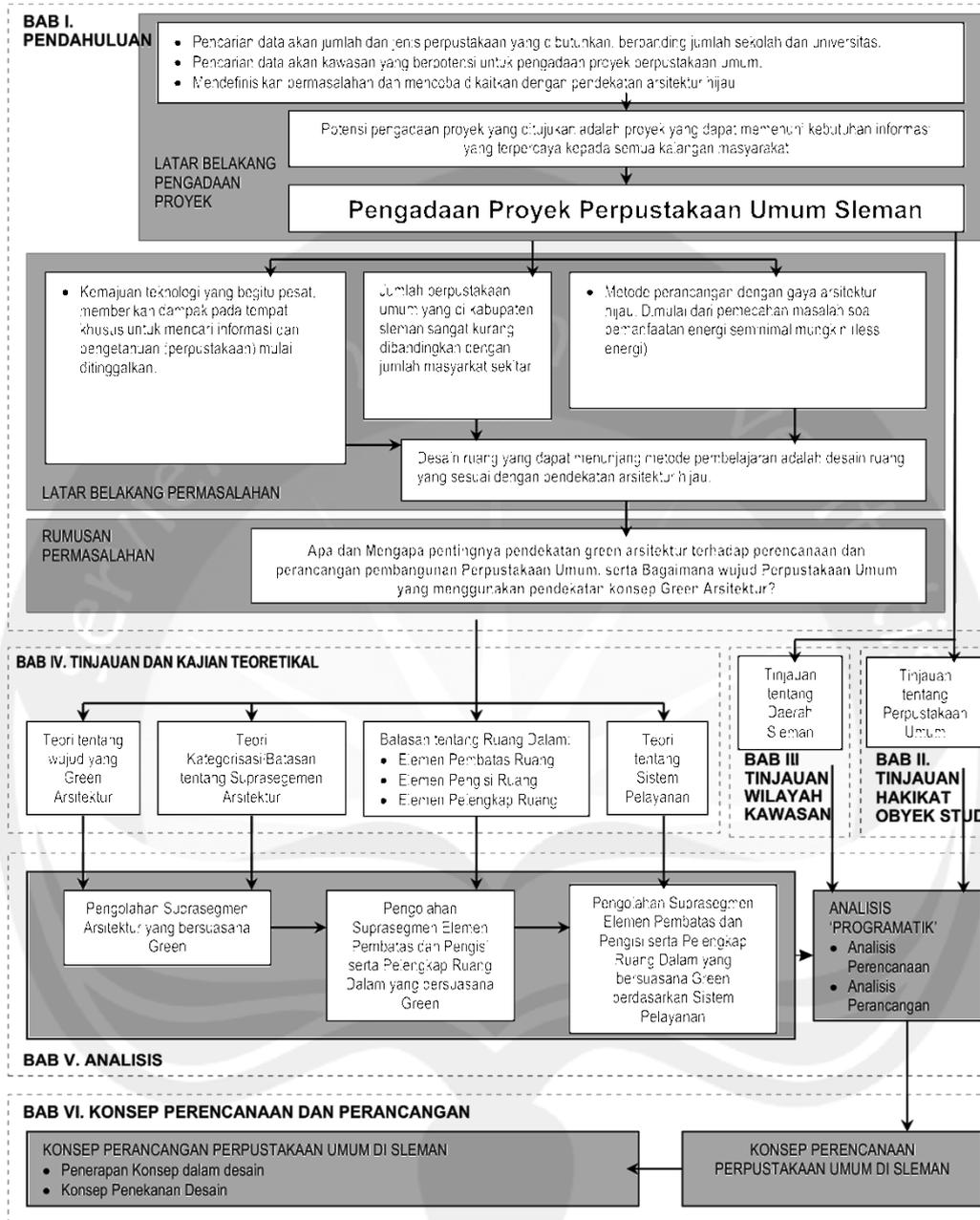
Analisis data dilakukan dengan memproses data-data yang telah dikumpulkan menjadi dasar perencanaan dan perancangan.

c. Sintesis Data

Sintesis data dilakukan dengan membuat konklusi dari analisis data. Sintesis berupa perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum.

I.5.2 Tata Langkah

Diagram 1.1 Tata Langkah



Sumber : Analisis Pribadi, 2016

I.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini antara lain adalah sebagai berikut;

a. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai obyek studi terkait di dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam menulis dan mewujudkan obyek studi dalam rancangan yang baik.

- Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi masyarakat dalam bidang pendidikan dan bidang arsitektur.

I.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjadi alasan diadakannya penulisan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan, lingkup studi, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

Bab ini berisi mengenai tinjauan hakikat obyek studi, yaitu Perpustakaan Umum.

BAB 3: TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORETIKAL

Bab ini berisi tinjauan teori yang dikutip dari beberapa sumber literatur berupa pengertian dan konsep dasar, serta kerangka berpikir.

BAB 4: TINJAUAN KAWASAN WILAYAH

Bab ini berisi tentang hasil pengamatan, tinjauan peraturan daerah serta temuan penelitian oleh peneliti melalui observasi lapangan yang dilakukan di lokasi perancangan.

BAB 5: ANALISIS

Bab ini berisi mengenai uraian hasil penelitian, analisa masalah penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan baik di lapangan, maupun penelitian yang telah dilakukan dengan studi literatur.

BAB 6: KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai konsep perencanaan dan perancangan obyek studi dengan ilmu arsitektur sebagai basis utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar literatur yang digunakan sebagai acuan untuk meneliti dan menulis. Literatur yang digunakan dapat berupa buku, jurnal, artikel dan sebagainya.

I.8 KEASLIAN PENELITIAN

NO.	JUDUL	PENELITI	ASAL & TAHUN	BAHASAN SINGKAT	KESIMPULAN
1.	GEDUNG PERPUSTAKAAN UMUM DI YOGYAKARTA	Frenky Benediktus Ola	Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2009	<p>Fokus : Gedung Perpustakaan Umum</p> <p>Lokus : Yogyakarta</p> <p>Kasus : Penyelesaian menggunakan konsep hibrida (suatu bentuk jasa perpustakaan baru yang memadukan sistem konvensional dengan sistem teknologi informasi masa kini)</p> <p>Metode : Induktif</p>	Jika dibandingkan dengan judul saya fokus yang diangkat sama, namun untuk lokus dan kasus berbeda. Lokasi yang saya angkat berada di kabupaten sleman, dan kasus yang saya angkat adalah penyelesaian konsep dengan green architecture. Metode yang digunakan sama yaitu Induktif
2.	PERPUSTAKAAN UMUM DI SLEMAN	Christian Atin Meihendra	Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2010	<p>Fokus : Perpustakaan Umum</p> <p>Lokus : Sleman</p> <p>Kasus : Keengganan kaum muda untuk memanfaatkan perpustakaan karena perpustakaan terlanjur memiliki kesan negatif sebagai tempat tertutup dan formal</p> <p>Metode : Induktif</p>	Jika dibandingkan dengan beberapa judul saya, untuk fokus dan lokus nya sama, namun terdapat perbedaan permasalahan yang diangkat. Fokus ditujukan untuk meningkatkan minat baca dengan alasan sumber informasi yang diberikan pada lebih terpercaya. Lokasi dipertimbangkan berdasarkan daerah yang strategi dan mudah diakses. Kasus yang diangkat pun berbeda. Judul yang saya angkat penerapan green architecture. Metode yang digunakan sama yaitu induktif